

Pelatihan Pengelolaan Limbah Usaha Katering Rumahan pada Kelompok Usaha Katering Penajoh Aceh untuk Meningkatkan Mutu Lingkungan

Mujiburrahman^{*1}, Ruka Yulia², Ade Ihksan kamil¹, Lia Juliana¹, Ariana Herawati Damanik¹

Universitas Malikussaleh, Indonesia¹

Univeristas Serambi Mekkah, Indonesia²

mujiburrahman@unimal.ac.id*

Abstrak

Kelompok Usaha penajoh aceh merupakan usaha katering rumahan yang memiliki produk khas unggulan *muloh teupeh*. Muloh Teupeh merupakan ikan bandeng, yang dikeluarkan durinya, kemudian dagingnya dibumbui rempah dan dimasukkan kembali kekulit ikan dengan kondisi utuh seperti semula, kemudian dipanggang. Sebelumnya kelompok usaha ini tidak memiliki produk unggulan, semenjak ada produk unggulan, penjualan meningkat. Meningkatnya penjualan, ternyata berimplikasi pada peningkatan limbah yang dihasilkan. Baik limbah organik maupun anorganik. Limbah tersebut tidak dikelola secara cermat dan rapi berdasarkan jenis limbah. Salah satu limbah yang dominan adalah limbah organik, yaitu batok kelapa. Oleh karena isu tersebut pelatihan pengelolaan sampah dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut. Adapun solusi yang ditawarkan adalah mengelola sampah dengan standar, hingga pemanfaatan limbah itu sendiri untuk kepentingan ekonomi. Hasil dari pelatihan adalah kelompok usaha telah memiliki pemahaman bagaimana memisahkan sampah organik dan anorganik. Kelompok usaha sudah memahami bagaimana perlakuan terhadap sampah. Setelah dilaksanakan pelatihan, kelompok telah memperlakukan sampah secara benar sebagai bentuk perubahan perilaku. Sampah organik ditanam untuk dijadikan kompos, sementara sisa ampas kelapa dikeringkan untuk pakan termak. Untuk tempurung kelapa dikarungkan dengan rapi untuk diolah menjadi asap cair. Perlakuan yang sama juga dilakukan untuk sampah anorganik. Sampah anorganik seperti plastik dan kaleng, akan dipisahkan untuk di cacah kecil-kecil dimana kemudian diambil oleh pengepul.

Kata Kunci: Pelatihan, Limbah usaha, Katering Penajoh Aceh, Mutu Lingkungan

PENDAHULUAN

Usaha katering rumahan semakin berkembang di berbagai daerah, termasuk di Aceh. Kelompok usaha perempuan *Penajoh Aceh* yang berdomisili di Desa Gelumpang Bungkok, Kecamatan Gelumpang Baro, Pidie telah lama menjalankan usaha katering yang menjadi andalan bagi perekonomian kelompok perempuan yang tergabung dalam kelompok katering tersebut (Mujiburrahman et al., 2024). Katering ini sudah relative maju, mulai dari adanya produk andalan, hingga ke penjualan digital (Chalid et al., 2024). Produk andalan

juga sudah dikemas dengan kemasan yang menarik (Mujiburrahman, Kamil, & Akmal, 2023). Namun, seiring dengan peningkatan aktivitas usaha, muncul tantangan baru yang perlu diatasi, khususnya dalam hal pengelolaan limbah. Peningkatan limbah tentu tidak terlepas dari peningkatan produksi yang disebabkan meningkatnya penjualan. Limbah menjadi tantangan dalam hal tatakelola limbah yang baik dan standar.

Limbah dari kegiatan catering, baik organik maupun anorganik, sering kali tidak dikelola dengan baik, yang akhirnya berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Limbah plastik, sisa makanan, ampas kelapa, daun pisang serta limbah batok kelapa merupakan sebagian dari masalah yang dihadapi kelompok usaha ini. Pembuangan limbah yang sembarangan dapat mencemari tanah, air, serta merusak estetika lingkungan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kesehatan lingkungan setempat (Dahruji et al., 2017).

Kelompok usaha rumahan, khususnya dalam bidang catering, sering kali menghasilkan limbah dari proses produksi makanan. Limbah ini, jika tidak dikelola dengan baik, bisa menjadi ancaman serius bagi lingkungan. Sayangnya, pembuangan limbah yang tidak tepat masih menjadi praktik umum dalam banyak kelompok usaha rumahan. Selain mencemari lingkungan, pembuangan limbah yang tidak dikelola dengan baik juga merusak estetika lingkungan. Tumpukan sampah atau limbah cair yang tidak terurus membuat lingkungan menjadi tidak sedap dipandang, menimbulkan bau yang tidak menyenangkan, dan mengundang hewan atau serangga yang bisa menjadi penyebab penyakit. Semua ini berkontribusi terhadap penurunan kualitas kesehatan masyarakat sekitar.

Pembuangan limbah yang sembarangan dapat merusak citra bisnis rumahan di mata pelanggan. Pelanggan akan lebih kritis terhadap usaha yang tidak menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Bisnis yang dianggap tidak peduli terhadap lingkungan akan kehilangan kepercayaan dan kesetiaan konsumen, yang pada akhirnya dapat menurunkan jumlah pelanggan. Pembuangan limbah yang sembarangan tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga membawa dampak negatif langsung pada kelangsungan bisnis rumahan, baik dari segi reputasi, legalitas, hingga keuangan. Bisnis yang tidak mengelola limbah dengan baik berisiko kehilangan pelanggan, karena akan kehilangan kepercayaan dari aspek kebersihan dan kesehatan.

Sejalan dengan tantangan tersebut, pentingnya pengetahuan tentang pengelolaan limbah dan pemanfaatannya untuk mendukung usaha semakindibutuhkan oleh kelompok usaha.. Pemanfaatan limbah batok kelapa, misalnya. Batok kelapa dapat diolah menjadi asap cair yang berfungsi sebagai bahan pengawet alami (Eva helda, 2020). Sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperpanjang masa simpan *muloh teupeh*, sebagai produk andalan kelompok Namun, sebelum mencapai tahap itu, kelompok usaha perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan limbah agar mereka dapat menjalankan usaha dengan lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan limbah ini sangat relevan untuk dilakukan. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pelaku usaha rumahan, tetapi juga memberi solusi praktis dan inovatif dalam memanfaatkan limbah. Limbah bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas produk. Seperti membuat asap cair dari batok kelapa, atau meningkatkan pendapatan dengan mengolah atau menjual limbah anorganik seperti plastik, botol dan kaleng. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kelompok usaha *Penajoh Aceh* dapat meningkatkan mutu lingkungan sekitar dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas.

Pengelolaan Limbah yang tidak optimal kelompok usaha *penajoh aceh* belum memiliki sistem yang efektif untuk mengelola limbah yang dihasilkan dari usaha catering mereka. Limbah organik seperti sisa makanan dan limbah anorganik seperti plastik, terutama plastik pembungkus makanan, sering kali tidak dipilah atau diolah dengan benar, sehingga menyebabkan penumpukan sampah yang mencemari lingkungan.

Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan limbah salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok usaha ini adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Mereka belum memiliki pengetahuan tentang perbedaan antara limbah organik dan anorganik, serta cara yang tepat untuk menangani masing-masing jenis limbah. Hal ini menyebabkan ketidakteraturan dalam membuang dan mengelola limbah, yang berpotensi merusak lingkungan sekitar.

METODE

Pelatihan pengelolaan limbah dimulai dengan materi pemilahan limbah organik dan anorganik, tentu untuk bisa memilah. Peserta akan dilatih untuk mengenal mana limbah organik dan anorganik dengan materi pengenalan limbah catering dan dampaknya. Melalui materi ini peserta memahami bagaimana yang disebut Limbah organik (sisa makanan), anorganik (plastik, kertas, logam), cairan minyak, dan lainnya.

Selanjutnya diikuti dengan pelatihan penguatan bagaimana cara mengelola limbah secara benar. Peserta didemonstrasikan bagaimana yang disebut dengan limbah organik dan limbah anorganik. Metode pelatihan ini langsung memperkenalkan kepada peserta pelatihan, dan bagaimana teknik pengelolaan. Limbah organik sisa produksi, seperti daun, kulit buah buahan ditanam untuk menjadi kompos. Limbah sisa makanan, seperti nasi, ampas kelapa dijemur untuk dijadikan pakan ternak. Tempurung kelapa diarahkan dan didemonstrasikan untuk dipisahkan dan dikurung untuk pemanfaatan pembuatan asap cair. Sementara limbah anorganik, plastik dan kaleng yang tidak terurai. Dilatih untuk diperlakukan dengan cara yang berbeda dengan limbah organik. Limbah ini dipotong dengan ukuran kecil untuk plastik, dimana kemudian dikumpul dan dijual untuk pihak pengepul.

Selanjutnya peserta dilatih sistem pemilahan limbah di lokasi usaha catering, dengan menyediakan wadah terpisah untuk limbah organik dan anorganik. Dimana setelah ada sistem pemisahan sampah, peserta dilatih untuk menerapkan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Reduce: Mengurangi penggunaan bahan-bahan yang menghasilkan limbah. Reuse: Menggunakan kembali bahan-bahan yang masih layak pakai, seperti botol kaca, wadah plastik, dan lain-lain. Recycle: Mendorong proses daur ulang untuk bahan-bahan yang bisa didaur ulang.

Pelatihan ini diisi oleh Ruka Yulia, S.Si., MT. dengan model pelatihan orang dewasa. Dimana pertama dengan pendekatan visualisasi dan alat peraga. menggunakan gambar, ilustrasi, atau video yang jelas untuk menunjukkan proses-proses seperti pemilahan limbah, pengomposan, atau pengolahan minyak jelantah. Pendekatan Berbasis Pengalaman Hidup, mengaitkan materi pelatihan dengan aktivitas sehari-hari mereka, seperti memasak, membersihkan dapur, dan mengelola rumah tangga. Misalnya, berikan contoh pengelolaan sisa makanan di rumah, atau pengelolaan minyak jelantah dari gorengan. Menggunakan cerita sukses atau contoh nyata dari orang lain, terutama perempuan lain yang berhasil mengelola limbah. Terakhir melakukan evaluasi kepada peserta dengan konsep memberikan pertanyaan sebagai bentuk diagnosis pemahaman terhadap peserta, praktek menunjukkan jenis sampah dan bentuk perlakuan terhadap sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan Pengelolaan Limbah

Untuk meningkatkan kemampuan kelompok usaha *Penajoh Aceh* dalam mengelola limbah, pelatihan pengelolaan limbah harus dirancang dengan matang dan mencakup berbagai aspek penting terkait pengelolaan limbah organik maupun anorganik.

Peserta pelatihan sudah memahami Definisi dasar limbah dan pentingnya pengelolaan limbah secara ramah lingkungan. Kemudian jenis jenis limbah, Limbah organik: Sisa makanan, sisa bahan masak, ampas kelapa dan batok kelapa. Limbah anorganik: Plastik pembungkus, kaleng, dan bahan-bahan lain yang sulit

terurai. Karena jika limbah organik dan anorganik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, merusak tanah, dan air, serta mengganggu kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Peserta sedang mengikuti pelatihan pengelolaan limbah

B. Pemilahan dan Perlakuan Limbah

Peserta dilatih memisahkan limbah organik dan anorganik. Khususnya untuk limbah yang dihasilkan oleh rumah produksi. Khususnya batok kelapa dan sisa makanan dan plastik dan kaleng. Pemilahan limbah organik dan anorganik, dengan menyiapkan tempat sampah terpisah. Peserta dijelaskan cara membuat kompos dari sisa makanan dan bahan organik lain. Dimana kemudian peserta pemahaman dasar tentang limbah, teknik pemilahan, dan teknologi sederhana yang bisa diterapkan untuk mengolah limbah. Proses ini diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan benar-benar diterapkan dan bermanfaat bagi usaha dan lingkungan sekitar.



Gambar 2. Anggota kelompok didampingi tim PKM memisahkan tempurung kelapa sebagai limbah organik yang dihasilkan oleh catering dan Anggota kelompok catering panajoh Aceh memisahkan limbah anorganik dalam kresek kecil yang nantinya dimasukkan dalam tong sampah berdasarkan jenis

C. Membangun komitmen pengelolaan limbah dengan disiplin

Untuk membangun komitmen yang kuat dalam pengelolaan limbah secara disiplin, diperlukan serangkaian langkah yang terstruktur dan berkelanjutan. Komitmen ini harus ditanamkan pada setiap anggota kelompok usaha agar mereka memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya pengelolaan limbah dan bersedia menerapkan langkah-langkah pengelolaan secara konsisten. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk komitmen untuk meningkatkan mutu lingkungan yang lebih sehat dan meningkatkan nilai pada produksikelompok(Yuniarti et al., 2020)

Pertama adalah menumbuhkan pemahaman akan dampak negatif limbah terhadap lingkungan, kesehatan, dan citra usaha. Sosialisasi ini bisa dilakukan melalui diskusi atau presentasi yang mengedukasi peserta tentang pentingnya pengelolaan limbah.

Disisi lain peserta diberikan contoh dari usaha lain yang berhasil mengelola limbah secara efektif dan dampak positif yang dirasakan. Hal ini dapat memotivasi kelompok untuk mengikuti praktik yang sama. Peserta dijelaskan dan diinjeksikan keuntungan yang bisa didapat dari pengelolaan limbah yang baik, seperti peningkatan kualitas lingkungan, pengurangan biaya, serta peluang ekonomi dari pemanfaatan limbah (Dahruji et al., 2017). Selanjutnya kelompok dibentuk aturan internal kelompok usaha terkait pengelolaan limbah, yang harus disepakati bersama. Misalnya, aturan pemilahan limbah di tempat kerja dan pengelolaannya sesuai dengan jenis limbah.



Gambar 3. Peserta mengikuti pelatihan dan siap membangun komitmen pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan limbah pada kelompok usaha katering rumahan Penajoh Aceh sangat penting dalam menghadapi tantangan yang muncul seiring berkembangnya usaha mereka. Pengelolaan limbah yang tidak optimal, terutama limbah organik dan anorganik, telah berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar, yang mempengaruhi kualitas tanah, air, dan kesehatan masyarakat. Di sisi lain, masalah dalam pengawetan produk unggulan mereka, yaitu muloh teupeh, juga menjadi hambatan dalam memperluas pemasaran.

Melalui pelatihan yang terstruktur, kelompok Penajoh Aceh telah memperoleh pemahaman mendalam tentang pemilahan dan pengelolaan limbah, baik organik maupun anorganik, serta manfaat dari pemanfaatan limbah, seperti penggunaan batok kelapa untuk produksi asap cair sebagai bahan pengawet alami. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anggota kelompok, tetapi juga memberikan solusi inovatif yang berpotensi meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar yang lebih luas.

Dengan adanya komitmen untuk disiplin dalam pengelolaan limbah, kelompok usaha ini diharapkan dapat terus berkembang secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, serta meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha mereka. Pelatihan dan sosialisasi ini merupakan langkah awal yang signifikan menuju usaha katering yang lebih ramah lingkungan dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalid, I., Kamil, A. I., Meliza, R., Ilham, I., & Pohan, H. C. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Digital Sederhana untuk Pemasaran Online dalam Kelompok Usaha Katering Penajoh Aceh. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1). <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/673>
- Dahruji, D., Wilianarti, P. F., & Hendarto, T. T. (2017). Studi Pengolahan Limbah Usaha Mandiri Rumah Tangga dan Dampak Bagi Kesehatan di Wilayah Kenjeran, Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v1i1.304>
- Eva helda. (2020). *pemanfatan batokkelapa untuk pembautan asap cair jurnal—Penelusuran Google*. https://www.google.co.id/search?q=pemanfatan+batokkelapa+untuk+pembautan+asap+cair+jurnal&sc_esv=8f8cef4c5aa9456d&sca_upv=1&ei=weHyZq_sG8aUseMPkKONsQU&ved=0ahUKEwjv0liq-

- Mujiburrahman, Kamil, A. I., Akmal, R., Irma, & Pohan, H. C. (2023). *Muloh Teupeh Kuliner dan Perempuan Pidie*. CV. Gita Lentera.
- Mujiburrahman, M., Kamil, A. I., & Akmal, R. (2023). Pengemasan (Packaging) Muloh Teupeh Pada Kelompok Katering Penajoh Aceh Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Dan Pelestarian Kuliner Aceh. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 441–446.
- Mujiburrahman, M., Kamil, A. I., & Akmal, R. (2024). Pelatihan Produksi “Mulohteupeh” Pada Kelompok Usaha Katering Penajoh Aceh Di Desa Glumpang Bungkok. *PUAN INDONESIA*, 5(2), 509–518.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1233>